



Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa

Muthia Aprianti¹, Melia Nurkhalisa², Muh. Husen Arifin³, Tin Rustini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

* Corresponding Author. E-mail: 1muthiaaprianti243@upi.edu

Abstrak

Majunya teknologi di abad 21 membuat banyak perubahan yang terjadi, banyak sekali teknologi yang dapat memudahkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat menyelesaikan suatu pekerjaan lebih mudah dan cepat. Akan tetapi dengan adanya kemudahan yang disuguhkan, masyarakat Indonesia banyak yang terjerumus kedalam hal-hal negative yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi, seperti menyalah gunakan sosial media, penyebaran berita bohong, perundungan, peretasan akun dan juga masih banyak lagi bentuk-bentuk kejahatan lainnya yang semua dapat temukan dimana-mana, itu semua terjadi karena lunturnya nilai karakter tanggung jawab sosial. Tentusaja dari hal-hal negative tersebut menimbulkan kerugian terhadap masyarakat sosial. Maka dari itu dibutuhkanlah suatu upaya dalam membentuk kembali karakter tanggung jawab sosial yang kian hari semakin luntur. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial atau IPS ini hadir dan sangat berperan penting dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial ini.

Kata Kunci: *Tanggung jawab, Karakter, Pembelajaran IPS*

Abstract

The advancement of technology in the 21st century makes many changes happen, there are many technologies that can facilitate activities in daily life so that we can complete a job more easily and quickly. However, with the convenience that is presented, many Indonesians are plunged into negative things caused by technological advances, such as abusing the use of social media, spreading fake news, bullying, hacking accounts and also many other forms of crime that can all be found everywhere, it all happens because of the fading of the character value of social responsibility.

Of course, these negative things cause losses to social society. Therefore, an effort is needed in reshaping the character of social responsibility that is increasingly fading. Learning social sciences or social studies is present and plays a very important role and can be a solution in overcoming these social problems.

Keywords: *Responsibility, character, social learning*

Pendahuluan

Pada abad 21 teknologi maju semakin pesat, akibat semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini segala sesuatu bisa diakses dengan lebih mudah, termasuk juga dengan mudahnya kita bisa melakukan interaksi sosial, membeli barang yang kita mau, mencari materi pelajaran yang dibutuhkan, hingga menonton video sebagai hiburan di sosial media. Teknologi yang berkembang semakin canggih memang dapat mempermudah serta meringankan segala kegiatan. Kecanggihan teknologi juga membawa perubahan terhadap kehidupan siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun dengan segala kemudahan tersebut terdapat dampak negatif yang sangat berpengaruh yaitu semakin tergerusnya suatu nilai yang mencerminkan pribadi berkarakter pada generasi muda khususnya para pelajar.

Dari dampak negatif yang telah dibahas di atas, dapat juga menimbulkan masalah sosial yang saat ini sudah sering kita jumpai dalam keseharian siswa seperti sikap egois, individualis, mengabaikan suatu komunikasi, rendahnya rasa empati dan simpati, serta kurangnya rasa tanggung jawab. Tidak sedikit pelajar lebih memilih untuk bermain game online dibandingkan untuk belajar atau membantu orang tua, selain itu masih ditemukan juga pelajar yang menyalahgunakan teknologi dan mereka langsung menerima apa yang mereka dapatkan tanpa disaring terlebih dahulu. Sehingga para pelajar mengabaikan akan kewajibannya sebagai makhluk sosial di masyarakat serta tak sedikit pula pelajar yang melupakan tanggung jawabnya terhadap sosial.

Di era sekarang ini budaya luar khususnya budaya barat lebih mudah masuk dan mempengaruhi life style masyarakat Indonesia termasuk para siswa. Hal tersebut sebenarnya merupakan suatu ancaman yang lambat laun dapat merubah tatanan kehidupan, akan tetapi para siswa di Indonesia saat ini tidak menyadari akan ancaman tersebut telah mempengaruhi mereka. Bahkan pergaulan para siswa saat ini telah mengikuti pergaulan yang bebas seperti kehidupan di barat yang mana kehidupan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan di negara Indonesia.

Generasi muda khususnya para pelajar merupakan aset yang berharga di masa depan kelak. Sebagai kelompok yang terpelajar, generasi muda adalah calon penerus bangsa yang harus memiliki karakter bangsa. Karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi kualitas yang permanen dalam diri seseorang (Adisusilo, 2012) Berkaitan dengan hal tersebut, Karakter merupakan

suatu hal yang sangat penting dipupuk sejak usia kanak-kanak dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia (Julaiha, 2014)

Adapun mata pelajaran yang berperan sebagai wadah untuk membina generasi muda dalam pembentukan karakter termasuk karakter bertanggung jawab sosial adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Hal tersebut karena IPS merupakan pembelajaran yang bisa melatih keterampilan sosial diantaranya yaitu social help skill dan learning skill. Didalam learning skill terdapat empat bagian diantaranya critical thinking (berfikir kritis), creativity (kreativitas), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi). Keterampilan tersebut tentunya harus diterapkan pada siswa karena dengan keterampilan tersebut siswa akan lebih terlatih dalam memecahkan suatu permasalahan tanpa adanya sikap emosional dan egois.

Metode

Metode penelitian atau metodologi menurut mulyana yaitu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2007). Dalam penyusunan artikel ini melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research, metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian sangat berkaitan dimana penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan (Zed, 2004). Penulis menggunakan pendekatan analisis isi sebagai penghimpun informasi yang relevan terkait dengan topik pada tulisan ini.

Selain itu penulis juga meneliti dengan teknik pengumpulan data dan informasi yang akan dibahas melalui studi Pustaka atau penelaahan terhadap literatur-literatur, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ketika data sudah terkumpul maka barulah penulis menganalisis berbagai bacaan, baik dari sisi kekurangan, kelebihan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan tulisan yang dibahas dari setiap temuan yang ditemukan. Setelah itu penulis memberikan ulasan kritis dengan mengelaborasi model maupun pendekatan yang berbeda dari temuan dalam artikel sebelumnya merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Ilmu pengetahuan sosial dimunculkan dan dikembangkan pada awal diberlakukannya kurikulum 1975 dimana kurikulum tersebut merupakan perubahan dari kurikulum 1968. Sebelum dikembangkannya ilmu pengetahuan sosial di Indonesia sebenarnya terdapat pembelajaran social studies yang lebih dulu muncul di Amerika Serikat pada tahun 1962-an, sehingga Indonesia mengadopsinya dan muncul ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang dirancang dengan dasar kejadian yang ditemukan dalam peristiwa sehari-hari, seperti permasalahan dan kenyataan sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora yaitu sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan. Maka dari itu ilmu pengetahuan sosial dapat disebut sebagai pembelajaran yang memadukan antara ilmu-ilmu yang tergolong dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk menciptakan pelaku sosial yang dapat berkontribusi dalam menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan sosio kebangsaan.

Somantri menyatakan bahwa Pendidikan IPS bersifat integratif berdasarkan seleksi antara Ilmu Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan ilmu pengetahuan lain Humaniora tentang kegiatan dasar manusia dengan disajikan secara ilmiah memperhatikan aspek pedagogik dan psikologi untuk tujuan Pendidikan (Putro, 2013) Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa IPS adalah pelajaran yang cukup ensiklopedis untuk memberikan sikap dalam penyelesaian masalah sosio kebangsaan di Indonesia, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa. Dari sanalah akan tercipta perkembangan, perubahan, dan kemajuan, baik itu dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap dan nilai. Ketika perubahan yang terjadi pada siswa semakin besar, maka proses pembelajarannya pun akan semakin baik.

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa yang mempunyai jiwa yang peka terhadap sekitar, bermanfaat, dan dapat mengendalikan lingkungan sekitar dengan baik. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum (Fuad, 2018) dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar: 1) menjadi warga negara yang baik. 2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan. 3) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan

masalah sosial kebangsaan. 4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. 5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional (Fuad, 2018)

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran untuk sekolah dasar menggunakan tematik, dan untuk konten IPS di sekolah dasar tingkat awal tidak ada mata pelajaran khusus untuk IPS karena tergabung kedalam pembelajaran bahasa Indonesia yang didalamnya mengandung unsur ilmu sosial, akan tetapi untuk kelas tingkat atas pembelajaran IPS sudah terpisah dari bahasa Indonesia. Berbeda lagi dengan kurikulum di SMP dan SMA, yang mana di SMP pembelajaran IPS itu sudah terpisah dan menjadi mata pelajaran khusus yaitu IPS terpadu, dan pembelajaran IPS di SMA sudah terbagi-bagi sesuai cabang-cabang ilmu sosial.

Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa

Pembelajaran IPS memiliki suatu kedudukan penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membantu perkembangan jiwa untuk mengarah pada pribadi yang lebih baik (Amin, 2021) Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti (Zuchdi, 2008). Karakter siswa sangat penting untuk dibimbing dan diarahkan agar selaras dengan apa yang diharapkan sehingga menghasilkan suatu integritas dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang menyeluruh dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pembelajaran IPS menerapkan pengetahuan nilai-nilai yang terdapat pada ilmu-ilmu sosial terhadap siswa, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai bentuk persiapan diri di masa depan agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat di masyarakat. Maka dari itu salah satu target utama pembelajaran IPS di sekolah yaitu agar bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa menjadi *good citizens*. Hubungan Pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, hal ini sudah terlihat pada rumusan tujuannya, bahwa pendidikan karakter atau pendidikan nilai juga bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Bahkan, secara tegas Gross menyatakan, "Values Education as social studies "to prepare students to be well-functioning citizens in democratic society" (Darmadi, 2007).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberi suatu pengajaran mengenai nilai-nilai dan norma-norma sejalan dengan budaya yang telah melekat

pada bangsa Indonesia yang mengarah pada kebaikan guna membangun moral siswa. (A.M, 2010) mengatakan bahwa dalam konteks keindonesiaan pendidikan karakter adalah proses menyaturasikan sistem nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya Indonesia dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun upaya untuk membentuk karakter bangsa Indonesia, pemerintah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter yang biasa disebut dengan PPK, program PPK juga merupakan cara untuk meninternalisasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut (Alifia et al., 2021) Internalisasi pendidikan karakter pada kurikulum sebenarnya telah diterapkan pada tahun 1960 - an yang terdapat pada kurikulum P4 (Pedoman, Penghayatan, Pengamalan Pancasila) dan pada masa orde baru pendidikan karakter yaitu yang biasa kita sebut dengan PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab.

Terdapat peran yang sangat penting dan saling berkaitan pada pembelajaran IPS dalam membentuk suatu karakter siswa, akan tetapi masih banyak perspektif masyarakat atau siswa yang menganggap pembelajaran IPS bukan suatu pembelajaran yang penting atau dalam artian memandang sebelah mata pembelajaran IPS. Sehingga tujuan serta capaian pembelajaran IPS tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang ditunjukkan. Pembelajaran IPS yang menjadi wadah ataupun sarana dalam pembentukan karakter siswa pun tidak dapat berjalan secara optimal, salah satunya pembentukan karakter tanggung jawab yang di mana karakter tanggung jawab pada siswa merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat siswa di masa-masa yang akan datang.

Berkaitan dengan hal tersebut guru sebagai pengajar dalam pembelajaran IPS turut memiliki peran dalam pembentukan karakter dan moral pada siswa. Karena dalam mengajar siswa biasanya mencontoh apa yang dilakukan guru dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru atau dapat dikatakan guru merupakan role model bagi siswa, maka selain berfokus pada pembelajaran akademik guru juga harus memperhatikan keterampilan serta menanamkan Pendidikan karakter.

Karakter tanggung jawab sosial pada siswa

Hermawan Kertajaya (Gunawan, 2012) mendeskripsikan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut nyata dan berakar pada kepribadian objek atau individu dan merupakan motor penggerak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu. Karakter adalah sifat asli yang ada pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dalam karakter terdapat beberapa macam yang di mana hal tersebut di jadikan sebagai tujuan Pendidikan, salah satunya yaitu karakter bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan suatu karakter yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap serta tingkah laku seseorang yang harus dilakukan, untuk menjalankan suatu tugas yang menjadi kewajibannya hal tersebut selaras dengan arti tanggung jawab secara harfiah yakni, merupakan kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat. Menurut De Roche 1999 dalam (Ansori, 2021)

Tanggung jawab yang paling utama dan perlu dilakukan yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, namun tak hanya terhadap diri sendiri, tanggung jawab juga perlu dijalankan atau dilakukan terhadap kehidupan sosial, seperti terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab tidak hanya dilakukan pada individu namun terdapat pula suatu istilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial memiliki arti bahwa segala aktivitas atau perbuatan yang dilaksanakan perlu dipikirkan apa yang menjadi sebab serta akibat-akibatnya atau apa saja yang menjadi dampak bagi orang banyak yaitu masyarakat dan lingkungannya, jangan sampai sesuatu yang dilakukan dapat merugikan orang lain. Agar karakter khususnya karakter tanggung jawab tersebut tumbuh pada diri siswa maka diperlukannya Pendidikan karakter.

Karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa memiliki persamaan yang setara atau sejajar. Sehingga tingginya suatu karakter tanggung jawab berpengaruh juga terhadap tingginya suatu pencapaian belajar siswa.

Terdapat manfaat lain yang diungkapkan oleh (Setiawan, 2013) antara lain:

- 1) meningkatkan disiplin siswa;
- 2) meningkatkan sikap berhati-hati;
- 3) meningkatkan sikap kerja sama;

4) meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Fitriastuti, 2014) beberapa manfaat dari karakter tanggung jawab adalah:

- 1) siswa menjadi lebih disiplin;
- 2) siswa menjadi lebih aktif;
- 3) meningkatkan kemandirian siswa;
- 4) siswa lebih rajin dalam pembelajaran.

Bentuk tanggung jawab seorang siswa bisa dilatih mulai dari hal terkecil misalnya membuang sampah pada tempatnya dan itu merupakan bentuk melatih tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Selain itu tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dapat dilatih dengan mengerjakan piket kelas, mengerjakan tugas kelompok.

Simpulan

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran mengenai hal-hal sosial yang membahas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS dapat membentuk suatu karakter siswa yang mana karakter yang diajarkan pada pembelajaran IPS adalah karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan norma masyarakat Indonesia, salah satu karakter tersebut adalah karakter bertanggung jawab yang mana tanggung jawab itu terbagi menjadi tanggung jawab individu dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab individu merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab terhadap aktivitas yang menyangkut kehidupan sosial. Dengan begitu dalam suatu pembelajaran, guru sebagai pengajar jangan hanya memberikan pengajaran yang berkaitan dengan akademis saja akan tetapi guru juga harus memberikan pelajaran keterampilan dalam berdiskusi serta moral yang dapat membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- A.M, S. (2010). Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & ... (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala ...*, 6(2), 100–111. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/15610>
- Amin, M. (2021). *Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa*.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7.
- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta.
- Fitriastuti, W. & M. (2014). *Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuad, A. M. (2018). *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuk sukun Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14.
- Mulyana, D. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Putro, H. P. N. (2013). Pengembangan Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013. *Mewacanakan Pendidikan IPS*.
- Setiawan, N. F. A. & M. (2013). *Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team*.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuchdi, D. (2008). *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Bumi Aksara.

Profil Penulis

Penulis merupakan mahasiswa dan dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus daerah Cibiru, jurusan PGSD.